

## **INTEGRASI FIQH IBADAH DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH**

**Muhammad Hibban Ataridan Hambal Arifin<sup>1</sup>, Muhammad Rifhad Avicenna<sup>2</sup>,  
Sarah Azizah Agustin<sup>3</sup>, Andriyani<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>**Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta**

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten  
15419

Email: [rifhadavicenna89@gmail.com](mailto:rifhadavicenna89@gmail.com)

*Korespondensi Penulis: Andriyani, [andriyani@umj.ac.id](mailto:andriyani@umj.ac.id)*

### **Abstrak**

Pendidikan Agama Islam di sekolah memegang peranan penting dalam membangun iman, ketakwaan, dan karakter siswa. Salah satu komponen krusial dalam kurikulum PAI adalah fiqh ibadah yang menyusun langkah-langkah pelaksanaan ibadah mahdhah, termasuk shalat, puasa, zakat, dan haji. Namun, dalam praktiknya, pengajaran fiqh ibadah di sekolah cenderung mengandalkan pendekatan teoritis dan kognisi, yang berakibat pada pemahaman yang tidak sepenuhnya diikuti dengan praktik ibadah yang sadar dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami secara menyeluruh definisi fiqh ibadah serta mengevaluasi strategi dan metode pengintegrasian fiqh ibadah dalam pembelajaran PAI di sekolah agar proses belajar menjadi lebih relevan, berarti, dan mudah diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Informasi diperoleh melalui analisis berbagai sumber fiqh, buku pendidikan Islam, artikel dari jurnal nasional dan internasional yang relevan, serta dokumen kurikulum PAI. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian fiqh ibadah melalui pendekatan kontekstual, pembelajaran yang berfokus pada praktik, dan contoh baik dari guru dapat meningkatkan baik pemahaman maupun praktik ibadah siswa. Oleh karena itu, pengintegrasian fiqh ibadah menjadi aspek yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran PAI yang komprehensif dan berfokus pada pengembangan karakter religius.

Kata kunci : Fiqh ibadah, Pendidikan Agama Islam, integrasi pembelajaran, sekolah.

### **Abstract**

Islamic Religious Education (PAI) plays a very important role in shaping students' beliefs, obedience, and morals. One of the basic elements in it is fiqh ibadah, which summarizes the rules regarding the implementation of fasih (mahdhah) worship such as prayer, fasting, zakat, and hajj. However, the process of learning fiqh ibadah in educational institutions often tends to overemphasize the theoretical (cognitive) aspect. As a result, students' high level of knowledge about fiqh does not always correspond to their ability to perform worship consistently and consciously. This study was conducted to explore in greater depth the meaning of fiqh ibadah and, crucially, to assess the approach and model of integrating fiqh

ibadah into PAI. The goal is to create a more meaningful, contextual, and applicable learning experience for students. By applying a library research-based qualitative research method, information was collected and analyzed from various sources, including fiqh texts, Islamic textbooks, academic writings, and documents related to the PAI curriculum. The findings of this study indicate that successful learning can be achieved through the integration of fiqh ibadah with three main points: a contextual approach, practice-based learning (practicum), and examples set by teachers. This approach has proven effective in improving students' understanding and ability to perform ib

Keyword : Fiqh ibadah, Islamic Religious Education, learning integration, school.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar menjadi individu yang beriman, taat, dan memiliki akhlak yang baik. (Ridho et al., 2025). Dalam konteks ini, fiqh ibadah memiliki peran yang signifikan karena berhubungan langsung dengan praktik keagamaan sehari-hari siswa. Fiqh ibadah tidak sekadar berfungsi sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam melaksanakan perintah agama. (Tryas & Rochbani, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti dominasi metode ceramah dan evaluasi berbasis hafalan. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap ibadah sering kali tidak berbanding lurus dengan kualitas praktik ibadah mereka. Kondisi ini menuntut adanya integrasi fiqh ibadah secara lebih sistematis dalam pembelajaran PAI (Damayanti, 2025).

Integrasi pembelajaran dipahami sebagai upaya mengaitkan berbagai aspek materi, metode, dan tujuan pembelajaran agar saling mendukung secara utuh. Dalam pembelajaran PAI, integrasi fiqh ibadah perlu menghubungkan aspek hukum ibadah dengan nilai-nilai akidah dan akhlak, sehingga pembelajaran tidak terfragmentasi dan lebih bermakna bagi peserta didik (Varadila et al., 2025).

Melalui penggabungan fiqh ibadah yang efisien, materi ibadah dianggap sebagai sekumpulan aturan syariat Islam dan berfungsi sebagai alat untuk pendidikan karakter. Nilai-nilai keagamaan, disiplin, integritas, dan tanggung jawab ditanamkan secara terus-menerus melalui proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya akhlak terpuji dalam karakter para pelajar. (Alfarisy, 2025).

Keberhasilan penggabungan fiqh ibadah dalam pembelajaran agama Islam sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu elemen paling vital dalam efektivitas integrasi ini, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian

pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki tingkat profesionalisme dan kompetensi yang sesuai, terutama dalam memilih strategi, metode, serta jenis penilaian yang dapat menghubungkan antara pemahaman atau ilmu amaliahnya dengan praktik ibadahnya sendiri atau amal ilmiah.(Meinura et al., 2025).

Penelitian mengenai fiqh ibadah dalam kurikulum PAI di sekolah ini sangat penting untuk dilakukan (Pare-pare, 2024). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan konsep pembelajaran agama Islam, serta rekomendasi praktis berupa model pembelajaran yang menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi di era modern saat ini.(Ridwan & Satriawan, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan riset pustaka. Data dikumpulkan dari buku teks mengenai fiqh dan pendidikan Islam, artikel jurnal yang telah terakreditasi di tingkat nasional, jurnal internasional yang bisa diakses secara bebas, dan dokumen resmi terkait kurikulum PAI. (Pare-pare, 2024).

Teknik pengumpulan informasi dilakukan dengan cara mengeksplorasi dan memilih literatur yang berkaitan dengan tema fiqh ibadah serta pengintegrasian pembelajaran. Informasi yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi gagasan, pendekatan, dan model penerapan integrasi fiqh ibadah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Novianto & Hidayat, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian fiqh ibadah.**

Fiqh ibadah merupakan komponen dalam ilmu fiqh yang mempelajari peraturan-peraturan syariat Islam yang berkaitan dengan hablumminallah, yang berfokus pada interaksi antara manusia dan Allah Swt., terutama dalam pelaksanaan ibadah mahdhah. Fiqh ibadah meliputi ketentuan mengenai syarat-syarat, rukun-rukun, sunnah-sunnah, serta aspek-aspek yang dapat membatalkan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Fiqh ibadah berperan sebagai panduan atau tata cara untuk memastikan bahwa pelaksanaan ibadah dilakukan sesuai dengan syariat Islam. (Ramadhani et al., 2025).

Konsep fiqh ibadah berakar sangat kuat sekali dalam Al-Qur'an, ditegaskan bahwasannya tujuan dari penciptaan manusia adalah hanya untuk beribadah kepada Allah Swt., Allah Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mereka menyembah-Ku” (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56). Ayat sebelumnya menunjukkan bahwa ibadah adalah inti kehidupan dari seorang manusia muslim, sehingga pengetahuan terhadap tata cara dan hukum dari pelaksanaannya menjadi kebutuhan paling dasar bagi seorang muslim. Fiqh ibadah hadir untuk memastikan bahwa ibadah dilakukan berdasarkan dalil dan ketentuan syariat yang benar (Pendidikan et al., 2024).

Dalam perspektif pendidikan, fiqh ibadah memiliki fungsi edukatif untuk membentuk kesadaran beribadah, kedisiplinan, dan tanggung jawab spiritual peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran fiqh ibadah perlu disampaikan secara integratif agar peserta didik tidak hanya mengetahui hukum ibadah, tetapi juga memahami makna dan hikmahnya.

## 2. Strategi integrasi fiqh ibadah dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah.

Strategi integrasi fiqh ibadah dalam Pembelajaran Agama Islam sejalan dengan prinsip Al-Qur'an yang menekankan kesatuan ilmu, amal dan iman. Allah Ta'ala berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (QS. Al-'Alaq [96]: 1). Ayat ini menunjukkan bahwa fiqh ibadah tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses Pendidikan agama (Maslan & Maslan, 2023).

Integrasi fiqh berkaitan dengan ibadah dapat dilakukan melalui berbagai metode. Pertama, metode kontekstual yang mengaitkan materi fiqh dengan kondisi nyata yang dialami oleh peserta didik. Kedua, pendekatan tematik dan integratif dengan menghubungkan fiqh ibadah pada materi akidah serta akhlak dalam satu tema pembelajaran yang sama. Ketiga, penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, praktik langsung, dan proyek berbasis pembelajaran yang mendorong keikutsertaan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Keempat, keteladanan dari guru dalam melakukan ibadah secara konsisten sebagai elemen dari kurikulum tersembunyi. (Azhar et al., 2025).

### 3. Implementasi integrasi fiqh ibadah dalam Pembelajaran Agama Islam.

Pelaksanaan pengintegrasian fiqh ibadah dalam Pembelajaran Agama Islam merupakan salah satu wujud nyata dari pelaksanaan berbagai instruksi Allah Swt. Agar ibadah dapat diterapkan secara konkret dalam sistem kehidupan. (Maslan & Maslan, 2023).

Integrasi fiqh ibadah dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Mollah & Surabaya, 2024). Dalam pembelajaran di kelas, guru dapat memadukan penjelasan konsep dengan praktik ibadah seperti simulasi wudhu dan shalat. Di luar kelas, integrasi dilakukan melalui shalat berjamaah, pesantren kilat, dan kegiatan keagamaan sekolah lainnya (Mudzakkir et al., 2025).

Evaluasi terhadap proses belajar fiqh ibadah harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik para siswa. (Hasanah & Gontor, 2024). Oleh karena itu, penilaian tidak sekadar mengevaluasi pemahaman materi, tetapi juga menilai pengalaman dan pelaksanaan ibadah. (Mudzakkir et al., 2025).

## **KESIMPULAN**

Integrasi fiqh ibadah dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah suatu keharusan yang mendesak demi meningkatkan mutu pembelajaran agama secara menyeluruh. (Approach, 2024). Fiqh ibadah tidak hanya sekadar diajarkan sebagai ilmu, tetapi harus dipadukan dengan tindakan nyata serta pengembangan sikap religius siswa. Dengan menggunakan strategi integrasi yang tepat dan penerapan yang konsisten, pembelajaran fiqh ibadah dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk siswa yang beriman, taat, dan berakhlak baik. (Arif et al., 2025).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfarisy, S. J. (2025). INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SCHOOL INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM. 2(2), 1503–1509.
- Approach, H. (2024). Sri Sugiarti 1\* , Deden Abdurrahman 2 1. 1(May), 1–15.
- Arif, D., Nurhakim, R., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Peran Pendidikan Islam

- dalam Membentuk Generasi Berkarakter. 4(3), 321–328.
- Azhar, I. S., Fuadi, A., & Dawi, M. N. (2025). Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Mengenalkan Hukum Islam di Madrasah Ibtidaiyah. 6(1), 36–47.
- Damayanti, R. (2025). Integration of Islamic Religious Education Values with Independent Curriculum : Opportunities and Challenges in Elementary Schools. 4(1), 3917–3925.
- Hasanah, M., & Gontor, U. D. (2024). Evaluasi pembelajaran agama islam. 5(1), 61–84.
- Maslan, D., & Maslan, D. (2023). Telaah Konsep Pendidikan Ibadah dalam Al- Qur ' an. 11(02), 1–10.
- Meinura, E. D., Bandung, K., & Info, A. (2025). Professionalism and Competence of Islamic Religious Education Teachers ( Issues and Policies in Indonesia ). 1(1), 1–15.
- Mollah, M. K., & Surabaya, T. A. (2024). AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. 14(100), 17–35.
- Mudzakkir, A., Mustami, K., & Ondeng, S. (2025). Islamic Education Curriculum and Learning Activities in Islamic Education. 2(2), 123–131.
- Novianto, E., & Hidayat, N. (2023). Renewal of Islamic Religious Education Thematic Learning Approaches in the Digital Age. 3(2), 119–133. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Pare-pare, U. M. (2024). Study of Islamic Religious Education ( PAI ) Materials with a Theological Approach. 1(6), 44–49.
- Pendidikan, T., Ayat, D. Q. S. A., Zahrah, M. A., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau seseorang agar menjadi manusia yang bertaqwa . Insan kamil mengandung arti manusia yang. 3.
- Ramadhani, R., Supardi, P. R., & Nadira, N. (2025). Penerapan Fiqih dalam Kehidupan Sehari-Hari.
- Ridho, A. R., Setyariza, N. A., Widayati, S. E., & Kusuma, I. (2025). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif. 2.
- Ridwan, M., & Satriawan, L. A. (2024). Implementation of Humanism Learning in Learning Islamic Religious Education in the Modern Era. 20, 1–12.
- Tryas, I., & Rochbani, N. (2025). Fiqh of Worship in the Context of Modern Life : Adaptation in the Implementation of Prayer in Public Places. Haqq 2017, 23–29.
- Varadila, U., Bakar, A., & Suska, U. I. N. (2025). Integrasi Pai dan Sains. 4(6), 1091–1106.